

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BPR SINDANG BINAHARTA

Herman Paleni¹⁾ dan Ronal Aprianto²⁾
Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas

Abstrack

Health Analysis of Rural Banks (BPR) Based on the Decree of the Board of Directors of Bank Indonesia no. 30/12 / Kep / DIR Date 30 April 1997 on Procedures for Rating of Rural Bank Health Rating (BPR). The Health Rating of Rural Banks (BPR) is measured using the parameters of Capital, Assets Management, Earning and Liquity. This study determines the health predicate of the bank. Data used in the form of bank financial statements published in 2011 - 2015. data collection techniques used financial study methods, methods of documentation, method keperpustakaan. The capital aspect shows PT. BPR Sindang Binaharta is able to maintain the management of its own capital and risky assets, and able to cover the losses on the loans. The quality aspect of productive assets shows PT. BPR Sindang Binaharta is less able to overcome business risks contained in the given credit component. aspects of management, during the year 2011 - 2015 PT. BPR Sindang Binaharta has a level of effectiveness that has not been well connected with the results of NPM calculation in 2015. The profit aspect shows PT. BPR Sindang Binaharta is able to bear the existing operational expenses with received operating income. Liquidity aspect shows PT. BPR Sindang Binaharta has the ability to meet the obligations that must be met and can repay its depositors.

Keywords: Banking Health

PENDAHULUAN

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkuualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) yang disingkat dengan Metode CAMEL.

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sindang Binaharta secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama dibidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, dengan visi bank “Tumbuh dan berkembang dengan kepercayaan”. Mengingat posisi PT. BPR Sindang Binaharta ditengah-tengah masyarakat strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dapat diterima dan tetap dipercaya oleh kalangan masyarakat, pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya. Pengukuran kesehatan bank pada PT. BPR Sindang Binaharta dimulai pada Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015.

¹⁾Koresponden Penulis : ermanygy@gmail.com

²⁾Koresponden Penulis : ronal_gbs@gmail.com

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka menarik dilakukan kajian tentang tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Sindang Binaharta Lubuklinggau menggunakan Metode Camel.

Landasan Teori Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit, 2011:51). Penilaian Kesehatan BPR mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR. Faktor yang dinilai dalam mengukur kesehatan bank yaitu faktor permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif (*Asset*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), dan likuiditas (*Liquidity*), dengan komponen sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan.

Permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yakni perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan BI minimal harus 8 % (Kasmir, 2011:50). Dalam prakteknya perhitungan CAR oleh BI disebut kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberikan predikat "sehat" dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 dengan maks 100.
- b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai 7,9 diberikan predikat "kurang sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,95 nilai kredit dikurangi dengan minimum 0.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif (Kasmir, 2011:50). Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Sesuai dengan ketentuan PBI No. 13/26/PBI/2011 perubahan PBI No. 8/19/PBI/2006 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan aktiva produktif BPR. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif (kredit) yang diperkirakan akan atau sudah tidak memberikan penghasilan bahkan menimbulkan kerugian kepada pihak bank. Batas resiko yang digunakan untuk menilai aktiva produktif yang diklasifikasikan pada BPR ialah:

- a. 0,5 % dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- b. 10 % dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai.
- c. 50 % dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai.
- d. 100 % dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan yang dikuasai.

Tabel 1. Bobot Nilai kredit dan Predikat Kualitas Aktiva Produktif

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar	Bobot Nilai Kredit Dalam Komponen	Predikat
25%	7,50 s/d < 10,35	81 s/d 100	20,25 s/d 25,00	Sehat
	10,35 s/d < 12,60	66 s/d 81	16,50 s/d < 20,25	Cukup Sehat
	12,60 s/d < 14,85	51 s/d 66	12,75 s/d < 16,50	Kurang Sehat
	14,85 s/d 22,50	0 s/d 51	0.00 s/d <12,75	Tidak Sehat

3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*).

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja (Kasmir, 2011:51). Kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Penilaian kesehatan dibidang manajemen tidak lagi didasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan rentabilitas, tetapi kini penilaiannya hanya didasarkan pada seratus aspek saja. Akan tetapi dalam penelitian ini pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas, dan umum.

Tabel 2. Bobot Nilai dan Predikat Aspek Kualitas Manajemen

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar	Bobot Nilai Kredit Dalam Komponen	Predikat
20%	81 s/d 100	81 s/d 100	16,20 s/d 20,00	Sehat
	66 s/d 81	66 s/d 81	13,20 s/d < 16,20	Cukup Sehat
	51 s/d 66	51 s/d 66	10,20 s/d < 13,20	Kurang Sehat
	0 s/d 51	0 s/d 51	0,00 s/d < 10,20	Tidak Sehat

4. Aspek Rentabilitas.

Kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2011:52). Surat keputusan Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tahun 1997 menjelaskan bahwa faktor rentabilitas dapat dinilai menggunakan ROA.

Tabel 3. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Return On Asset (ROA)

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar	Bobot Nilai Kredit Dalam Komponen	Predikat
5%	1,22 s/d < 1,50	81 s/d 100	4,05 s/d 5,00	Sehat
	0,99 s/d < 1,22	66 s/d 81	3,30 s/d < 4,50	Cukup Sehat
	0,77 s/d < 0,99	51 s/d 66	2,55 s/d < 3,30	Kurang Sehat
	0 s/d < 0,77	0 s/d 51	0,00 s/d < 2,55	Tidak Sehat

5. Aspek Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan

deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2011:51). Penilaian terhadap faktor ini didasarkan pada dua rasio, yaitu *cash ratio* dan *loan to deposit ratio*.

Beberapa penelitian sejenis pernah dilakukan diantaranya oleh Wisnu P. Seiyono dan Miftakhul Nur Aini (2014) dengan judul Analisis kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL (Studi kasus PT. BPR Buduran Delta Purnama). Hasil penelitian dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditasnya berdasarkan kriteria penilaian dapat dikategorikan Sehat. Selanjutnya Nurul Lianawati, dkk (2016) dengan judul Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tahun 1997 (Studi pada PT. BPR Artha Pamenang, Pare Kabupaten Kediri). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan BPR Artha Pamenang periode 2010 sampai dengan 2012 seluruhnya mendapat predikat Sehat karena nilai kredit *Capital, Asset, Management, Equity, Liquidity* yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 99. Penelitian lain dilakukan oleh Serina lius (2014) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2007 nilai CAMEL 82,15 %, pada tahun 2008 nilai CAMEL 83,82 %, tahun 2009 nilai CAMEL 83,53 %, tahun 2010 nilai CAMEL 84,04 %, dan tahun 2011 nilai CAMEL 82,32 % maka predikat tingkat kesehatan PT. BPR Bankaltim Cabang Utama Kota Samarinda adalah Sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menjelaskan tentang keadaan objek penelitian (Hasan, 2004) dalam hal ini perbankan dan kinerja keuangannya (Riandi, 2016:431). Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Sindang Binaharta beralamat di JL. Sultan Mahmud Badaruddin II Km. 8 No. 70 Kel. Marga Rahayu Kec. Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Adapun waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Juni 2018.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu Laporan keuangan PT. BPR Sindang Binaharta (neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya tahun 2011-2015. Data tersebut dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan adalah CAMEL, yaitu:

1. Capital (Permodalan)

Kewajiban penyediaan modal minimum bagi BPR (KPMM) secara teknis, diukur berdasarkan persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Dengan rumus:

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

2. Asset Quality (Kualitas Asset)

Rasio ini dapat dihitung berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 (Nurul Lianawati dkk, 2016:130). dengan rumus :

Kualitas Aktiva Produktif

$$KAP = \frac{APYD}{AP} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

$$PPAP = \frac{PPAPYD}{PPAPWD} \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Profitabilitas).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas).

Rasio ini dapat dihitung berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 (Nurul Lianawati dkk, 2016:131) dengan rumus :

Cash Ratio.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Loan to deposit ratio.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga+KLBI+Modal Inti}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Objek penelitian adalah PT. BPR Sindang Binaharta Lubuklinggau. PT. BPR Sindang Binaharta Lubuklinggau didirikan oleh H. Maddari (Alm). Mulai beroperasi pada tanggal 09 Januari 1995 sesuai dengan akte pendirian dan disahkan oleh Notaris Indra Putra Jaya, SH No. 35 Tanggal 30 Desember 1992 dan No. 60 Tanggal 28 Juni 2002 dan Keputusan Menteri Keuangan RI Kep.325/KMK/17/1994 Tanggal 16 November 1994, dengan modal awal Rp. 500.000.000,00.

a. *Capital* (Permodalan)

Permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian didasarkan kepada CAR yang ditetapkan oleh BI dengan membandingkan antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan BI minimal harus 8% . Adapun penilaian permodalan PT. BPR Sindang Binaharta, rekapitulasi perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai KPMM PT. BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015

Tahun	KPMM	Kredit Faktor	Bobot Faktor	Kredit Bersih	Hasil Penilaian
2011	58,9 %	100	30 %	30	Sehat
2012	74,2 %	100	30 %	30	Sehat
2013	28,6 %	100	30 %	30	Sehat
2014	92,5 %	100	30 %	30	Sehat
2015	95,7 %	100	30 %	30	Sehat

Sumber : Data yang diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio KPMM PT. BPR Sindang Binaharta periode 2011 – 2015 menunjukkan rasio KPMM lebih besar atau sama dengan 8 % dengan memperoleh predikat Sehat meskipun rasionya mengalami naik turun sesuai dengan kriteria peringkat komponen permodalan.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu :

- 1) Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase kerugian yang terjadi dari sejumlah aktiva produktif yang ditanamkan. Adapun perhitungan rasionya sebagai berikut :
 - a) Untuk rasio 22,5 % atau lebih diberi nilai 0
 - b) Untuk setiap penurunan 0,15 % mulai dari 22,5 % nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100.

Tabel 5. Komposisi Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Aktiva Produktif

Kriteria	Aktiva Produktif				
	2011	2012	Tahun 2013	2014	2015
Lancar	13.466.972	16.808.374	15.811.457	17.175.038	16.218.401
Kurang Lancar	11.066	87.273	103.019	69.086	52.323
Diragukan	46.334	115.403	304.225	217.935	253.317
Macet	273.303	320.030	632.797	1.052.229	1.216.970
Total	13.797.675	17.331.080	16.851.498	18.514.288	17.741.011
Aktiva Produktif Diklasifikasikan					
KL (50%)	5.533	43.637	51.510	34.543	26.162
D (75%)	34.751	86.552	228.169	163.451	189.988
M (100%)	273.303	320.030	632.797	1.052.229	1.216.970
Total	313.587	450.219	912.475	1.250.223	1.433.119
Rasio KAP	2,27 %	2,60 %	5,41 %	6,75 %	8,08 %
$NK = ((22,5\% - RKAP) / 0,15\%) + 1$	135,8	133,6	114,9	106	97, 13
Bobot = NKX25%	33,95	33,4	28,72	26,5	2,42

Sumber: data yang diolah, 2018

Dari perhitungan rasio KAP diatas tahun 2011 rasio yang dihasilkan sebesar 2,27 %, tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan KAP. Tahun 2012 rasio yang dihasilkan 2,60 % adanya peningkatan sebesar 0,33 % dibandingkan tahun 2011, tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 5,41 % adanya peningkatan sebesar 2,81 % dari tahun 2012, tahun 2014 rasio yang dihasilkan 6,74 % adanya peningkatan sebesar 1,33 % dibandingkan tahun 2013, tahun 2015 rasio yang dihasilkan 8,08 % adanya peningkatan sebesar 1,40 % dari tahun 2014. Komponen yang menyebabkan peningkatan aktiva produktif yang diklasifikasikan setiap tahunnya karena meningkatnya aktiva produktif kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

- 2) Perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Perhitungan rasionya adalah:
 - a. Untuk rasio sebesar 0 % diberi nilai kredit 0,

- b. Untuk setiap kenaikan 1 % dimulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Tabel 6. Perbandingan Komposisi PPAP terhadap PPAPWD

Kriteria PPAPWD	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Lancar (0,5%)	67,335	84.042	79.057	85.875	81.092
Kurang Lancar(10%)	1.107	87.273	103.019	69.086	52.323
Diragukan(50%)	23.167	57.702	304.225	217.935	253.317
Macet(100%)	273.303	320.030	632.797	1.052.229	1.216.970
Total	364.911	549.046	1.119.098	1.425.125	1.603.702
Naik Turun		Naik	Naik	Naik	Naik
PPAPWD		33,54%	50,94%	21,47%	11,14%
PPAP	111.285	187.062	344.006	273.483	429.013
Naik Turun PPAP		Naik	Naik	Turun	Naik
		40,51%	45,62%	25,79%	36,25%
Rasio PPAP	30,50 %	34,07 %	30,74 %	19,19 %	26,75 %
NK = Rasio x 1	31	34	31	19	27
NK Mak	100	100	100	100	100
Bobot = NK x 5 %	1,55	1,7	1,55	0,95	1,35

Sumber : data yang diolah, 2018

Dari perhitungan rasio PPAP diatas tahun 2011 rasio yang dihasilkan sebesar 30,50 %, tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan PPAP. Tahun 2012 rasio yang dihasilkan sebesar 34,07 % dibandingkan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 3,57 %, hal ini disebabkan meningkatnya PPAPWD, PPAPWD meningkat karena aktiva produktif lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Tahun 2013 rasio yang dihasilkan 30,74 % dibandingkan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,33 %, Tahun 2014 rasio yang dihasilkan 19,19 % dibandingkan tahun 2013 mengalami penurunan 11,55 %, hal ini disebabkan turunnya PPAP sebesar 25,79 % dan turunnya PPAPWD sebesar 21,47 %. Tahun 2015 rasio ini mengalami kenaikan sebesar 7,56 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 7. Nilai KAP PT. BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai Kredit	Kredit Faktor	Bobot Faktor	NK Komponen	Hasil Penilaian
2011	KAP	2,27%	135,8	100	30 %	33,95	Sehat
	PPAP	30,50%	31			1,55	
2012	KAP	2,60%	133,6	100	30 %	33,4	Sehat
	PPAP	34,07%	34			1,7	
2013	KAP	5,41%	114,9	100	30 %	28,72	Sehat
	PPAP	30,74%	31			1,55	
2014	KAP	6,75%	106	100	30 %	26,5	Sehat
	PPAP	19,19%	19			0,95	
2015	KAP	8,08%	97,13	100	30 %	2,42	Tidak Sehat
	PPAP	26,75%	27			1,35	

Sumber : Data yang diolah, 2018

Management (Manajemen)

Perhitungan aspek manajemen diproyeksikan dengan *rasio Net Profit Margin*, Penilaian ini didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas, dan umum.

Tabel 8. Komposisi Laba Bersih terhadap Pendapatan Operasional

Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Laba Bersih	1.526.909	1.825.623	1.563.062	997.678	(26.730)
Naik Turun		Naik	Turun	Turun	Turun
Laba Bersih		16,36 %	16,80%	56,67%	100 %
Pendapatan Operasional	3.836.638	4.536.922	4.418.006	3.168.079	2.308.319
Naik Turun		Naik	Turun	Turun	Turun
Pend.Opr		15,44%	2,69%	39,45%	37,25%

Sumber : data diolah, 2018

Dari perhitungan NPM diatas tahun 2011 nilai rasio sebesar 39,80 % tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan NPM. Tahun 2012 nilai rasio sebesar 40,24 % mengalami peningkatan 0,44 % dari tahun 2011 hal ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan operasional. Tahun 2013 nilai rasio sebesar 35,38 % mengalami penurunan 4,86 % dari tahun 2012 hal ini disebabkan menurunnya laba bersih. Tahun 2014 nilai rasio sebesar 31,49 % mengalami penurunan 3,89 % dari tahun 2013 hal ini juga disebabkan menurunnya laba bersih perusahaan. Tahun 2015 nilai rasio -1,16 % hal ini disebabkan karena terjadinya kerugian dan menurunnya pendapatan operasional.

Tabel 9. Nilai NPM PT. BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015

Tahun	NPM	Bobot Faktor	Hasil Penilaian
2011	39.80 %	20 %	Sehat
2012	40.24 %	20 %	Sehat
2013	35.38 %	20 %	Sehat
2014	31.49 %	20 %	Sehat
5	-1.16 %	20 %	Tidak Sehat

Sumber : Data yang diolah, 2018

Earning (Rentabilitas)

Kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Perhitungan Earning dapat dihitung menggunakan rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (*Return On Asset* atau ROA), dengan ketentuan:

- 1) Untuk ROA sebesar 100 % atau lebih, maka nilai kredit sama dengan 0.
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015 %, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

Tabel 10. Komposisi Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva

Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Laba Sebelum Pajak	1.745.039	2.083.309	1.786.045	1.034.420	1.618
Total Aktiva	14.321.353	17.999.623	18.448.397	18.783.646	17.813.459
Rasio ROA	12.18 %	11.57 %	9.68 %	5.51 %	0.01 %
NK=(R:0,015%+1)	806.33	772.33	646.33	368.33	1.66
NK Mak	100	100	100	100	100
Bobot(NKx5%)	40.31	38.61	32.31	18.41	0.08

Sumber : data yang diolah, 2018

Dari perhitungan ROA diatas tahun 2011 nilai rasio sebesar 12,18 % tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan ROA. Ini berarti setiap Rp.100,00 laba yang dihasilkan berasal dari laba usaha Rp.12,18. Tahun 2012 nilai rasio sebesar 11,57 % mengalami penurunan 0,61 % dari tahun 2011. Ini berarti setiap Rp.100,00 laba yang dihasilkan berasal dari laba usaha Rp.11,57. Tahun 2013 nilai rasio sebesar 9,68 % mengalami penurunan 1,89 % dari tahun 2012 Ini berarti setiap Rp.100,00 laba yang dihasilkan berasal dari laba usaha Rp.9,68. Tahun 2014 nilai rasio sebesar 5,51 % mengalami penurunan 4,17 % dari tahun 2013 Ini berarti setiap Rp.100,00 laba yang dihasilkan berasal dari laba usaha Rp.5,51. Tahun 2015 nilai rasio sebesar 0,01 %, mengalami penurunan 5,50 % dari tahun 2014 Ini berarti pada tahun 2015 tidak mendapatkan laba, mengalami kerugian.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar persentase rasio berarti semakin besar beban operasional yang terdapat dalam setiap pendapatan operasional. Perhitungan rasionya sebagai beriku

1. Untuk rasio 100 % atau lebih diberi nilai kredit 0
2. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08 % mulai dari 100 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Tabel 11. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Biaya Op	2.091.239	2.454.203	2.631.591	2.133.659	2.297.841
Pend. Op	3.836.638	4.536.922	4.418.006	3.168.079	2.308.319
Rasio BOPO	54,51 %	54,09 %	59,57 %	67,35 %	99,55 %
NK(100%-R)/0,08%+1	6.68	6.7	6.05	5,08	1.05
NK Max	100	100	100	100	100
Bobot (NKX5%)	0.33	0.33	0.30	0.25	0.05

Sumber : data yang diolah, 2018

Dari perhitungan BOPO diatas tahun 2011 nilai rasio sebesar 54,51 % tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan BOPO. Ini berarti setiap Rp.100,00 pendapatan operasional yang diterima terdapat beban operasional Rp.54,51. Tahun 2012 nilai rasio sebesar 54,09 % mengalami penurunan 5,47 % dari tahun 2011. Ini berarti setiap Rp.100,00 pendapatan operasional yang diterima terdapat beban operasional Rp.54,09. Tahun 2013 nilai rasio sebesar 59,57 % mengalami kenaikan 5,47 % dari tahun 2012 Ini berarti setiap Rp.100,00 pendapatan operasional yang diterima terdapat beban operasional Rp.59,57. Tahun 2014 nilai rasio sebesar 67,35 % mengalami kenaikan 7,78 % dari tahun 2013 Ini berarti setiap Rp.100,00 pendapatan operasional yang diterima terdapat beban operasional Rp.67,35. Tahun 2015 nilai rasio sebesar 99,55 %, mengalami kenaikan 32,20 % dari tahun 2014 Ini berarti setiap Rp.100,00 pendapatan operasional yang diterima terdapat beban operasional Rp. 99,55.

Tabel 12. Rekapitulasi Penilaian Earning PT. BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai Kredit	Kredit Faktor	Bobot Faktor	NK Komponen	Hasil Penilaian
2011	ROA	12,18%	806.3	100	10 %	40.31	Sehat
	BOPO	54.51%	3 6.68			0.33	
2012	ROA	11.57%	772.3	100	10 %	38.61	Sehat
	BOPO	54.09%	3 6.7			0.33	
2013	ROA	9.68%	646.3	100	10 %	32.31	Sehat
	BOPO	59.57%	3 6.05			0.30	
2014	ROA	5.51%	368.3	100	10 %	18.41	Sehat
	BOPO	67.35%	3 5.08			0.25	
2015	ROA	0.01%	1.66	100	10 %	0.08	Tidak Sehat
	BOPO	99.55%	1.05			0.05	

Sumber : Data yang diolah, 2018

Liquidity (Likuiditas)

Rasio alat likuid terhadap utang lancar (*Cash Ratio*), *Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Tabel 13. Komponen Perhitungan Likuiditas

Komponen	2011	2012	Tahun 2013	2014	2015
Alat likuid					
1.Kas	91.735	192.938	210.176	277.390	278.662
2.Antar Bank Aktiva	3.633.241	6.892.431	9.107.085	10.282437	9.530.633
Jumlah Alat Likuid	3.724.976	7.085.369	9.317.261	10.559.827	9.809.295
Hutang Lancar					
Kewajiban Segera	85.321	54.236	42.424	27.838	26.762
Tabungan Deposito	5.504.986	5.568.787	6.516.617	7.133.754	5.981.589
2.293.500	4.332.000	3.471.500	2.447.000	2.830.000	
Jumlah Hutang Lancar	7.883.807	9.955.023	10.030.541	9.608.592	8.838.351
Kredit yg diberikan Dana Pihak Ketiga	10.236.117	10.663.573	9.140.787	8.231.851	8.210.378
Tabungan Deposito	5.504.986	5.568.787	6.516.617	7.133.754	5.981.589
2.293.500	4.332.000	3.471.500	2.447.000	2.830.000	
Jumlah DPK Modal Inti	7.798.486	9.900.787	9.988.117	9.580.754	8.811.589
5.494.989	6.958.578	2.636.325	8.676.215	8.975.108	

Sumber : data yang diolah, 2016

Tabel 14. Perhitungan Likuiditas Periode 2011 – 2015

Tahun	Komponen	Rasio	Kredit Komponen	Kredit Fakto r	Bobot Faktor	Kredit Bersih	Predikat
2011	CR	47,25%	50	100	10 %	10	Sehat
	LDR	77,00%	50				
2012	CR	71,17%	50	100	10 %	10	Sehat
	LDR	63,25%	50				
2013	CR	92,89%	50	100	10 %	10	Sehat
	LDR	72,41%	50				
2014	CR	109,90%	50	100	10 %	10	Sehat
	LDR	45,09%	50				
2015	CR	110,99%	50	100	10 %	10	Sehat
	LDR	46,16%	50				

Sumber : Data yang diolah, 2018

Dari perhitungan *Cash Ratio* diatas tahun 2011 nilai rasio sebesar 47,25 % tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan CR. Nilai rasio mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 71,17 % menjadi 92,89 %

pada tahun 2013. Nilai rasio mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 sebesar 109,90 % menjadi 110,99 % pada tahun 2015. Dalam hal ini bank mampu memenuhi dana yang ditarik sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo.

Perhitungan *Loan to deposit ratio* (LDR) diatas tahun 2011 nilai rasio sebesar 77,00 % tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan LDR. Nilai rasio mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 63,25 % menjadi 72,41 % pada tahun 2013. Nilai rasio mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 45,09 % menjadi 46,16 % pada tahun 2015.

2. Pembahasan

a. Capital

Hasil perhitungan rasio permodalan dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan namun rasio CAR pada PT. BPR Sindang Binaharta masih menunjukkan kondisi yang sehat. Rasio CAR pada tahun 2011 sebesar 58,9 %, pada tahun 2012 sebesar 74,2 %, pada tahun 2013 sebesar 28,6 %, pada tahun 2014 92,5 %, pada tahun 2015 sebesar 95,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan masih ada kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap pihak bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

b. Asset (Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian kualitas aktiva produktif pada dua rasio yaitu, rasio pertama menggunakan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Nilai rasio ini pada tahun 2011 sebesar 2,27 %, tahun 2012 sebesar 2,60 %, tahun 2013 sebesar 5,41 %, tahun 2014 6,75 %, tahun 2015 sebesar 8,08 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio kualitas aktiva produktif dari tahun 2011-2015 berada dalam kondisi sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengola dana dengan baik sehingga kredit yang diberikan kurang dapat meningkatkan total aktiva produktif. Rasio kedua pada penilaian kualitas produktif yaitu menggunakan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Nilai rasio ini tahun 2011-2015 berada pada kondisi yang sehat.

c. Management (Manajemen)

Penilaian terhadap faktor manajemen diproyeksi dengan Net Profit Margin. Hasil penilaian tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen pada PT. BPR Sindang Binaharta masih dalam keadaan cukup sehat sehingga pencapaian usahanya dapat maksimal.

d. Earning (Rentabilitas)

Faktor rentabilitas dinilai berdasarkan dua rasio, rasio pertama yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Rasio ROA) . Besarnya rasio ini pada tahun 2011 adalah 12,18 % mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Nilai rasio dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masuk dalam predikat sehat. Rasio kedua adalah BOPO, besarnya rasio ini dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan. Nilai rasio dari tahun 2011-2015 masuk dalam predikat sehat.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Faktor likuiditas dinilai berdasarkan dua rasio, rasio pertama yaitu rasio alat likuid terhadap utang lancar (*current ratio*). Nilai rasio ini pada tahun 2011 adalah 47,25 %, pada tahun 2012 sebesar 71,17 %, pada tahun 2013 92,89 %, pada tahun 2014 109,90 %, pada tahun 2015 110,99 %. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR Sindang Binaharta mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan alat likuid yang dimiliki. Rasio kedua adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima (*Loan to deposit ratio*). Nilai rasio ini pada tahun 2011 adalah 77,00 %, pada tahun 2012 sebesar 63,25 %, pada tahun 2013 sebesar 72,41 %, pada tahun 2014 sebesar 45,09 %, pada tahun 2015 sebesar 46,16 %. Semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa indikator kesehatan bank semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Sindang Binaharta periode 2011- 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek permodalan menunjukkan PT. BPR Sindang Binaharta mampu untuk mempertahankan pengelolaan terhadap modal sendiri dan aktiva-aktiva yang mengandung resiko, serta mampu untuk menutup kerugian atas kredit yang diberikan.
- b. Tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif menunjukkan PT. BPR Sindang Binaharta kurang mampu untuk mengatasi resiko usaha yang terkandung pada komponen kredit yang diberikan.
- c. Tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek manajemen, selama tahun 2011 – 2015 PT. BPR Sindang Binaharta memiliki tingkat efektifitas yang belum baik yang terkait dengan hasil perhitungan NPM tahun 2015. Dan dapat menjadi permodalan yang akurat dan efisien.

2. Saran

- a. Untuk kedepannya BPR harus lebih banyak menyalurkan dana untuk penyaluran kredit karena dilihat dari aspek permodalan masih tumbuh melambat untuk mendapatkan keuntungan dan adanya penambahan modal.
- b. BPR harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang bersumber dari tabungan dan deposito untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah meskipun peluang dalam menyalurkan kreditnya masih cukup luas.
- c. Dalam pengeluaran biaya operasional harus tetap diperhatikan agar dapat diimbangi dengan pendapatan operasional sehingga dapat menunjang pencapaian rasio efisiensi usaha yang lebih baik. Bank perlu waspada terhadap kenaikan rasio BOPO pada tahun 2016. Karena rasio BOPO berkaitan dengan rentabilitas, hendaknya PT. BPR Sindang Binaharta lebih meningkatkan kemampuan manajemen usaha untuk memperoleh laba.
- d. Meskipun pada faktor kualitas aktiva produktif secara keseluruhan masuk dalam predikat sehat, namun masih harus memperhatikan terutama untuk PPAPYD terhadap PPAPWD yang masih dalam predikat tidak sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke II. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurul Lianawati, dkk. 2016. *Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tahun 1997 (studi pada PT. BPR Artha Pamenang, Pre Kabupaten Kediri)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol (30 No. 1 Januari 2016).
- Riandi, dkk. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri TBK dengan menggunakan metode CAMEL*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol (16 No.02 Tahun 2016).
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 “Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat “
- Serina Lius. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Smarinda*. eJournal Administrasi Bisnis Vol (2(3):426-427).
- Totok dan Sigit. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Ed. 2. Jakarta : Selemba Empat
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang pokok perbankan
- Wisnu P. Seiyono dan Miftakhul Nur Aini. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (studi kasus pada PT. BPR Buduran Delta Purnama*. Jurnal Bisnis. Manajemen & Perbankan Vol (1 No. 2 Edisi September 2014:175-196).